

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Universitas merupakan sumber utama pencarian kebenaran ilmiah bagi mereka yang memiliki gagasan, ide, konsep dan inovasi teknologi serta seni dan budaya. Disamping itu universitas sebagai gudang ilmu pengetahuan dan intelektual harus memiliki kekuatan menjelaskan dan memprediksi dua hal yang sangat dibutuhkan dalam pencarian dan pembuktian kebenaran melalui pendekatan ilmiah. Pendekatan ini digunakan untuk membangun dan mengembangkan intelektualitas manusia dalam ranah budaya tertentu. Pada tingkat lebih tinggi, aspek intelektualitas yang diselaraskan dengan moral dan etika menentukan kemajuan peradaban manusia. Dalam hal ini HKI dasar sebuah universitas adalah sebagai sumber sekaligus pengawal peradaban. HKI menjadi dasar dari kebenaran umum bahwa tidak mungkin suatu bangsa akan berkembang kearah peradaban lebih maju tanpa kehadiran perguruan tinggi yang berkualitas. Dalam lingkungan yang lebih kecil membangun dan mengembangkan budaya Sulawesi Utara terkait erat dengan kemajuan (kualitas) Universitas Sam Ratulangi sebagai institusi pendidikan tinggi terbesar di daerah ini di samping pendidikan tinggi lainnya.

Universitas Sam Ratulangi dibentuk berdasarkan tuntutan kebutuhan masyarakat Sulawesi Utara di era tahun 1950-an. Sejarah intitusi pendidikan tinggi di daerah ini dimulai pada tahun 1954, yaitu ketika Universitas Pinaesaan didirikan di Tondano dengan satu fakultas, yaitu Fakultas Hukum. Selanjutnya pada tahun 1957 didirikan Universitas Permesta di Manado. Pada tahun 1958 dibentuk Perguruan Tinggi Manado dengan empat fakultas (Hukum, Ekonomi, Sastra dan Ilmu Pemerintahan). Setahun kemudian institusi pendidikan ini mengalami perubahan nama menjadi Universitas Sulawesi Utara, yang kemudian melalui Surat Keputusan No. 002/Sek/PU tertanggal 4 Juli 1961 berubah menjadi Universitas Sulawesi Utara Tengah. Tanggal ini kemudian ditetapkan sebagai tanggal berdirinya UNSRAT dengan alasan tanggal ini menegaskan berubahnya status institusi dari universitas lokal menjadi universitas negeri. Ada lima fakultas terdaftar pada saat itu, yaitu fakultas: (1) Hukum, (2) Ekonomi, (3) Kedokteran, (4) Pertanian, (5) Ilmu-ilmu Pendidikan. Akhirnya, pada tanggal 14 September 1965 melalui Surat Keputusan Presiden No. 277/1965

nama Universitas Sam Ratulangi (dikenal dengan akronim UNSRAT) diproklamkan penggunaannya pertama kali.

Keberadaan UNSRAT saat ini, walaupun sudah menampilkan peran positif dalam mewarnai kemajuan peradaban di Sulawesi Utara pada khususnya dan Indonesia pada umumnya, tetapi harus diakui masih belum memenuhi harapan banyak pihak, sehingga keinginan untuk berperan lebih besar berlandaskan semangat meraih keunggulan perlu terus ditumbuh-kembangkan dan diimplementasikan. Tantangan dan harapan, baik sekarang ataupun di masa depan, harus disikapi dengan bijaksana untuk diselesaikan secara cerdas dan bermartabat sesuai nilai-nilai universal dari suatu universitas, yaitu bebas nilai, non politis dan beretika serta moral yang tinggi sehingga perguruan tinggi dikenal secara universal sebagai benteng pertahanan moral dan kebenaran ilmiah. Langkah awal dalam usaha membawa universitas ini menuju pencapaian visi dan misi-nya adalah merevisi Rencana Strategi (RENSTRA) Jangka menengah yaitu RENSTRA periode 2015-2019, untuk menjadi suatu dokumen panduan keseluruhan aktivitas dan usaha kerja dari semua pemangku kepentingan (*stakeholders*).

RENSTRA UNSRAT 2015-2019 disusun berdasarkan capaian RENSTRA 2009-2013, dilengkapi dan diselaraskan dengan RENSTRA Kemenristekdikti dan kebijakan pengembangan pendidikan tinggi nasional. Di samping itu analisis permasalahan dilakukan secara komprehensif melalui Evaluasi Diri sehingga ditemukan tantangan dan hambatan yang berpotensi untuk dihadapi di kemudian hari. Berbagai potensi keunggulan dan kelemahan tergambar melalui Evaluasi Diri yang bila dicermati lebih lanjut menunjukkan isu-isu strategis UNSRAT. Melalui hasil analisis SWOT yang berintikan pada analisis lingkungan strategis telah dapat memetakan kondisi institusi yang dapat dijadikan sebagai dasar pijak memperbaiki kelemahan sekaligus meningkatkan kekuatan lingkungan internal sambil berupaya merubah tantangan untuk memperkaya peluang lingkungan eksternal agar dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat.

UNSRAT sebagai institusi pendidikan tinggi berkomitmen terhadap peningkatan kualitas dan pelayanan bagi masyarakat dan pemangku kepentingan. Hal ini sebagai dasar pemilihan visi UNSRAT menuju universitas unggul dan berbudaya (*toward excellent university and cultured*). Oleh sebab itu, secara institusi dalam usaha mencapai visi, UNSRAT berupaya mempersiapkan masyarakat yang memiliki kemampuan kompetitif dan komparatif, yang mampu bersaing dan berkontribusi positif di dunia yang semakin penuh persaingan (*hyper competitive*). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin kreatif dan inovatif memerlukan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dicirikan melalui

penguasaan ilmu pengetahuan dan kinerja tinggi dalam menghadapi dinamika pertumbuhan pembangunan dan lingkungan kerja. UNSRAT sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi harus mampu berperan utama memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan daya saing bangsa melalui peningkatan kualitas program pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. UNSRAT harus mampu memetakan perannya dalam masyarakat lewat pasokan inspirasi bisnis dan inovasi IPTEKS untuk menumbuhkan kepercayaan dan pengakuan masyarakat.

Mencermati kondisi lingkungan eksternal dimana persaingan pasar dunia saat ini memberi kesempatan luas kepada setiap bangsa dan negara untuk mengembangkan dan memasarkan produknya secara luas ke penjuru dunia. Untuk bisa melakukan penetrasi pasar seluas-luasnya, maka barang dan jasa yang diproduksi harus memiliki kualitas tinggi agar mampu bersaing di pasar bebas. Hal ini juga yang menyebabkan perubahan terhadap ukuran daya saing di mana sumber daya yang melimpah serta upah buruh rendah menjadi tidak relevan lagi sebagai variabel untuk mengukur daya saing. Tolok ukur daya saing saat ini terutama bertumpu pada kualitas serta kreativitas sumber daya manusia dalam memadukan secara profesional potensi sumber daya yang ada dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni-budaya untuk menciptakan produk/pasar baru yang berkualitas tetapi ekonomis, efisien dan efektif dalam proses produksi. Selain itu, kualitas pelayanan menjadi bagian penting yang perlu dipelajari untuk berkompetisi di pasar bebas.

Kehandalan teknologi informatika dan komunikasi yang berkembang saat ini ikut menentukan kesuksesan berkompetisi di era pasar bebas. Negara-negara yang memiliki dan menguasai teknologi informatika dan komunikasi akan lebih unggul bersaing dengan negara-negara lainnya terutama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan taraf kemakmuran rakyatnya. Dengan demikian, negara yang mempunyai kualitas SDM yang unggul senantiasa akan menjadi pemenang dalam setiap kompetisi disemua bidang melalui segudang inovasi yang dapat langsung dimanfaatkan secara cepat oleh masyarakat dunia.

Fenomena di atas dapat diartikan sebagai kebutuhan strategis, yang merefleksikan bahwa institusi pendidikan tinggi dalam pengelolaannya harus senantiasa mampu mengedepankan kualitas masukan (*input*), proses (*process*) dan lulusan (*output*) sehingga alumni dan inovasi produk yang dihasilkan benar-benar mampu menjawab berbagai bentuk tantangan dan kebutuhan masyarakat. Untuk memenuhi kebutuhan strategis tersebut serta untuk mencapai visi Universitas Sam Ratulangi yang telah ditetapkan yakni: menjadi Universitas yang Unggul dan Berbudaya dengan misi: *terdepan dalam mengemban Tridharma Perguruan*

*Tinggi dan sebagai Pusat Inovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni-Budaya guna Peningkatan Taraf dan Kualitas Kehidupan Masyarakat* dijabarkan dalam kata IMANKU yang artinya:

- **I**novatif dalam Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni-Budaya;
- **M**itra masyarakat dan pemerintah;
- **A**plikatif dalam Penelitian dan Pengabdian;
- **N**ormatif dalam Konservasi Alam dan Lingkungan;
- **K**reatif dalam Pendidikan dan Pembelajaran;
- **U**nggul dan Kompetitif dalam Kewirausahaan;

Selanjutnya Misi UNSRAT dikelompokan dalam 4 (empat) butir berikut:

Misi-1: *Meningkatkan kualitas Tridharma PT secara berkelanjutan* dimaksudkan untuk peningkatan kualitas program Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian pada masyarakat mulai dari proses perencanaan, penyelenggaraan/implementasi, pelaporan, monitoring, dan evaluasi melalui standar terukur terhadap tahap masukan (*input*), proses (*process*), hasil (*output*), dan dampak (*outcomes*).

Misi-2: *Mengembangkan Inovasi dalam Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni-Budaya yang berorientasi Kawasan Pasifik*, dimaksudkan untuk peningkatan *daya saing* melalui penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan inovasi teknologi yang memiliki *relevansi* dengan posisi geografis kawasan dimana UNSRAT berada.

Misi-3: *Meningkatkan Akses dan Peran PT bagi peningkatan Taraf dan Kualitas hidup Masyarakat*, dimaksudkan untuk peningkatan *akses* belajar di perguruan tinggi, dan pemerataan mengecap pendidikan tinggi, serta meningkatkan peran dalam perekonomian masyarakat melalui peluang *kerjasama* dan *kemitraan* demi peningkatan taraf dan kualitas hidup masyarakat.

Misi-4: *Meningkatkan Tatakelola Pendidikan Tinggi*, dimaksudkan untuk menata UNSRAT menuju institusi dengan sistem *tatakelola PT yang otonom*, akuntabel, efektif dan efisien dalam penyelenggaraan fungsi-fungsi institusi.

Pada tataran lingkungan strategis UNSRAT, kualitas yang dimaksud tidak hanya dalam pengertian pelaksanaan tugas pokok yang diemban perguruan tinggi yang dikenal dengan Tridharma-nya, tetapi juga dalam pengertian yang lebih terfokus pada perwujudan peran

internalisasi semangat dan moral yang unggul untuk terciptanya budaya universitas. Didasari pada pandangan tersebut, kaum intelektual di lingkungan UNSRAT wajib melaksanakan transfer pengetahuan sekaligus memberikan pencerahan yang sangat diperlukan masyarakat dan pemerintah dalam pemecahan permasalahan dunia nyata yang terprogram secara sistematis dan berkelanjutan melalui berbagai aktivitas riset inovatif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni-budaya. Kondisi ini akan memberikan pemahaman khusus menyangkut HKI dasar keberadaan sebuah perguruan tinggi, bukan hanya oleh para pembuat kebijakan tetapi juga seluruh masyarakat umum, bahwa dalam upaya pembentukan masyarakat berpengetahuan (*knowledge based society*), peran UNSRAT sebagai salah satu perguruan tinggi di Sulawesi Utara menjadi faktor penentu.

UNSRAT yang berada di Provinsi Sulawesi Utara, memiliki keunggulan dari sisi geostrategis karena berada di bibir pasifik dan merupakan daerah perbatasan khususnya dengan Philipina, membuat UNSRAT mengembangkan fokus atau *flag* (bendera) kearah kemaritiman. Hal ini didukung oleh keberadaan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan untuk kemaritiman. Di fakultas ini terdapat 100 Doktor (Phd) dimana lebih 90% merupakan lulusan luar negeri. Hal ini sejalan dengan program dari Presiden Joko Widodo untuk memperkuat kemaritiman Indonesia. Untuk mendukung arah pengembangan kedepan, UNSRAT yang memiliki lahan dalam kampus utama +/- 35 Ha, juga memiliki beberapa lahan diluar kampus sekitar +/- 15 Ha yang terletak dipinggir pantai dan semua terdapat *lab field* dari kelautan dan perikanan yang nantinya akan dikembangkan menjadi salah satu *income generating* untuk UNSRAT.

Memperhatikan sangat strategisnya tantangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat bangsa Indonesia khususnya, maka UNSRAT senantiasa harus membenahi diri lewat pengembangan fasilitas dan kapasitas kelembagaan yang dimiliki sejalan dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni-budaya serta kebutuhan masyarakat dan pemerintah. Pengembangan kelembagaan ini harus didisain secara terstruktur, berjenjang dan sistematis untuk menjamin tercapainya pemetaan anggaran yang ekonomis, efisien dan efektif serta terwujudnya kualitas pelayanan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang prima.

Pengelolaan Keuangan - Badan Layanan Umum (PK-BLU) merupakan pola pengelolaan keuangan Universitas yang lebih fleksibel yang salah satunya adalah fungsi efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan dibandingkan sebagai satuan kerja (Satker).

Banyaknya kelemahan dan ketidakfleksibelan dalam pengelolaan keuangan model Satker di UNSRAT membuat sulitnya menyesuaikan pola perencanaan dan penganggaran dengan kegiatan dilapangan. Pertama, awal tahun anggaran di lingkungan Universitas adalah tahun penerimaan mahasiswa baru (sekitar bulan juli dan agustus setiap tahunnya dan berakhir bulan juli dan agustus tahun setelahnya). Ini berbeda dengan tahun anggaran negara, yang diawali pada awal bulan (Januari) dan diakhir pada akhir bulan tahun yang bersangkutan (Desember). Kondisi ini seringkali membuat rencana dan anggaran menjadi tidak sinkron. Kedua, dalam posisi UNSRAT sebagai satker, penggunaan selisih lebih anggaran (luncuran silpa) menjadi terbatas karena hanya berlaku untuk luncuran silpa satu tahun saja. Pada tahun 2015 saja, luncuran silpa yang tidak bisa digunakan relatif sangat banyak yaitu sekitar 35 milyar rupiah. Luncuran silpa ini sebenarnya dapat digunakan (tanpa disetor ke kas negara) jika status UNSRAT adalah PK-BLU. Ketiga, banyaknya program program penelitian dan kerjasama dengan instansi luar yang akan dilakukan namun batal karena total anggaran penelitian atau kerjasama yang harus dimasukkan dahulu sebagai PNBPN UNSRAT tahun yang bersangkutan dan nantinya akan dianggarkan kegiatannya di tahun anggaran berikutnya. Keempat, adanya kegiatan kegiatan penting namun situasional yang sulit dicarikan pos anggarannya karena tidak direncanakan dan dianggarkan tahun sebelumnya. Kelima, sulitnya menaikkan atau menurunkan pagu suatu kegiatan atau program tanpa persetujuan dari kementerian keuangan.

Semua kelemahan kelemahan diatas dihasilkan karena pola pengelolaan keuangan UNSRAT saat ini adalah satker (satuan kerja). Ini menyebabkan ketidakefisienan dan keefektivan dalam pengelolaan anggaran demi mencapai visi dan misi universitas. Untuk itu, dirasakan penting atau sudah menjadi kebutuhan bagi UNSRAT untuk mendapatkan status PK-BLU sehingga pengelolaan keuangan yang ada, dapat secara fleksibel, efisien, efektif serta transparan dilakukan.

RENSTRA BISNIS PK-BLU UNSRAT2015-2019 bertujuan untuk membingkai dan memberi arah aktivitas pelaksanaan pembangunan, tridharma perguruan tinggi serta membentuk kesamaan pandang dan memandu derap langkah bagi semua pemangku kepentingan dalam menyelenggarakan fungsi-fungsi kelembagaan dan pengelolaan keuangan berbasis BLU dimasa depan yang lebih fleksibel, efisien dan efektif.

## 1.2 Dasar Hukum

Acuan dasar yang digunakan dalam penyusunan RENSTRA Bisnis yakni, Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, Kebijakan, dan program-program yang khususnya berhubungan dengan pengembangan pendidikan tinggi baik berlaku secara nasional maupun lokal, Acuan dasar dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
4. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara
5. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
6. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
7. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
8. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025
9. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik
10. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
11. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum
12. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi
13. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2005
14. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019
15. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
16. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 119/PMK,05/2007 tentang Persyaratan Administratif dalam Rangka Pengusulan dan Penetapan Satuan Kerja Instansi

Pemerintah untuk Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, sebagai pengganti dari PMK Nomor 07/PMK,02/2006

17. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 136/PMK,02/2014 Tahun 2014 tentang Petunjuk Penyusunan dan Penelaahan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga
18. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaahan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (Renstra K/L) 2015-2019
19. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
20. Permendiknas Nomor 61 tahun 2011 tentang Statuta Universitas Sam Ratulangi
21. Permendiknas Nomor 49 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Sam Ratulangi

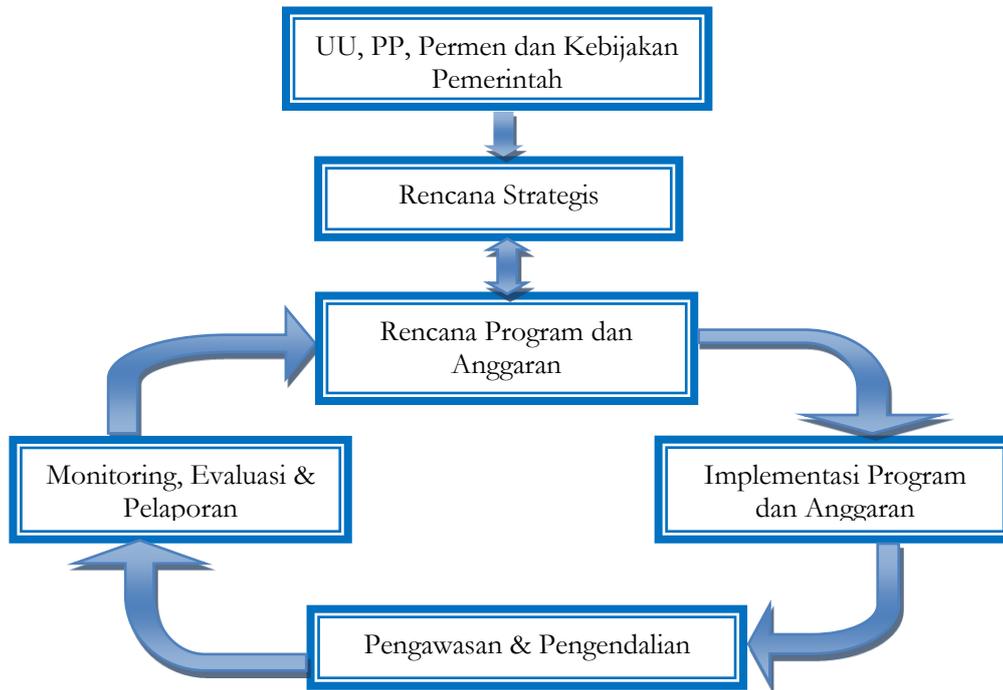
### 1.3 Metodologi dan Ruang Lingkup

Penyusunan RENSTRA BISNIS PK-BLU diawali dengan evaluasi kinerja institusi pendidikan tinggi yang dilakukan terhadap indikator utama terkait *input*, *proses*, *output* dan *outcome*. Secara keseluruhan evaluasi kinerja dimulai dari *input* seperti rekrutmen mahasiswa, rekrutmen tenaga akademik; untuk *proses* ditunjukkan oleh mekanisme pembiayaan dan kebijakan manajemen, penyelenggaraan proses belajar-mengajar, dan ketersediaan sarana belajar. Selanjutnya, *output* dan *outcome* diindikasikan melalui tingkat produktivitas, kemampuan berbahasa Inggris, indeks prestasi, lama studi, waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan, kinerja penelitian dan pengabdian masyarakat, serta akreditasi program studi.

Analisis lingkungan strategis merupakan salah satu bagian penting yang harus dilakukan untuk melihat Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan yang dihadapi oleh UNSRAT saat ini maupun pada waktu mendatang, yang selanjutnya dijabarkan strategi pengembangan institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Tahapan selanjutnya adalah proses perencanaan, operasional/implementasi, pengukuran, *monitoring*, evaluasi, dan pelaporan yang merupakan siklus rutinitas pelaksanaan RENSTRA suatu institusi. Implementasi RENSTRA BISNIS PK-BLU merupakan bagian penting dan penentu atas keberhasilan pengelolaan institusi pendidikan tinggi seperti UNSRAT.

Selanjutnya, konsep dasar penyusunan RENSTRA BISNIS PK-BLU UNSRAT dijelaskan melalui skema (Gambar 1) berikut ini:



Gambar 1, Konsep dasar penyusunan RENSTRA BISNIS PK-BLU UNSRAT

Penyusunan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran yang merupakan bagian dari RENSTRA BISNIS PK-BLU 2015-2019 berpedoman pada penyusunan RENSTRA Kemdikbud dan Dirjendikti guna menjamin pelaksanaan program terkait erat dengan dokumen perencanaan Kementerian, Direktorat, dan Institusi. Sebagai dokumen perencanaan, BISNIS PK-BLU UNSRAT berorientasi pada proses peningkatan kualitas berkelanjutan, terarah, dan sistematis untuk pengambilan keputusan dalam penyediaan layanan pendidikan dengan memanfaatkan seoptimal mungkin pengetahuan antisipatif, mengorganisasikan untuk mengimplementasi keputusan-keputusan dimaksud, serta mengevaluasi pencapaian yang didasarkan pada target, sehingga dimungkinkan diperoleh umpan balik. Pengorganisasian demikian bertujuan untuk menghasilkan optimalisasi nilai tambah bagi pemangku kepentingan UNSRAT.

Rektor sebagai penanggungjawab institusi membentuk tim kerja penyusunan RENSTRA BISNIS PK-BLU UNSRAT untuk menyusun draft awal BISNIS PK-BLU UNSRAT. Tim penyusun berasal dari seluruh komponen yang ada di UNSRAT, sehingga merupakan representasi dari pemangku kepentingan internal. Tim kerja terdiri atas anggota komisi senat universitas, dosen, dan staf kependidikan yang berasal dari kantor pusat administrasi dan

beberapa fakultas di lingkungan UNSRAT. Selanjutnya dilakukan finalisasi oleh Senat universitas melalui Tim Kerja yang dibentuk oleh Senat.

Penyusunan RENSTRA BISNIS PK-BLU UNSRAT dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner oleh tim kerja. Substansi isi materi RENSTRA BISNIS PK-BLU UNSRAT dibahas secara intensif oleh tim kerja. Lebih lanjut juga dilakukan sosialisasi diberbagai tingkat unit kerja secara intensif dan transparan, sehingga dapat mengakomodir aspirasi civitas akademika di lingkungan UNSRAT sekaligus sebagai media uji publik untuk mendapatkan masukan dari pemangku kepentingan internal. Setelah dilakukan perbaikan, draft RENSTRA BISNIS PK-BLU UNSRAT dipresentasikan pada suatu forum yang termasuk didalamnya pemangku kepentingan eksternal serta alumni untuk mendapatkan masukan. Bagian akhir dari mekanisme penyusunannya adalah menyerahkan draft RENSTRA BISNIS PK-BLU UNSRAT pada sidang senat universitas untuk diplenokan dan disahkan.

RENSTRA BISNIS PK-BLU UNSRAT 2015-2019 secara sistematis tersusun sebagai berikut:

- Bab I      Pendahuluan
- Bab II     Gambaran Umum Universitas Sam Ratulangi
- Bab III    Kondisi Kinerja Tahun Berjalan
- Bab IV     Analisis Lingkungan
- Bab V     Rencana Bisnis Lima Tahunan
- Bab VI     Proyeksi Keuangan
- Bab VII    Sasaran Kinerja Institusi
- Bab VIII  Penutup